

Analisis Kebutuhan dan Potensi SMK

Analisis Kebutuhan & Potensi SMK adalah proses untuk menilai kondisi sekolah agar program pengembangan pendidikan lebih tepat sasaran.

- **Kebutuhan**

Mengidentifikasi kesenjangan yang perlu diperbaiki, seperti kurikulum, kompetensi guru, fasilitas, kesiapan siswa, dan kerja sama industri.

- **Potensi**

Menilai kekuatan dan peluang sekolah, misal: jurusan unggulan, fasilitas lengkap, guru berkompeten, relasi industri, dan potensi teaching factory.

1. Tujuan Analisis

- Mengetahui kompetensi inti dan potensi jurusan di SMK.
- Mengidentifikasi kebutuhan industri terkait skill dan prosedur kerja.
- Menentukan ruang lingkup Teaching Factory (produk/jasa yang akan diproduksi).

2. Aspek yang Dianalisis

Aspek	Pertanyaan Kunci	Tujuan Analisis
Kurikulum dan Kompetensi Siswa	Apa kompetensi inti yang diajarkan di jurusan? Apakah relevan dengan industri saat ini?	Mengetahui kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri.
Fasilitas & Sarana	Apa fasilitas lab, workshop, atau ruang praktik yang tersedia? Apakah cukup untuk simulasi industri?	Menilai kesiapan sarana TEFA.
Sumber Daya Manusia	Apakah guru memiliki kompetensi teknis dan pedagogis untuk TEFA?	Menentukan kebutuhan pelatihan guru.
Kebutuhan Industri	Kompetensi dan produk apa yang dibutuhkan industri lokal/nasional?	Menentukan target output TEFA.
Potensi Produk/Jasa	Produk atau jasa apa yang bisa dihasilkan siswa sesuai kemampuan dan fasilitas?	Menentukan fokus kegiatan TEFA.

Aspek	Pertanyaan Kunci	Tujuan Analisis
Kesiapan Siswa	Apakah siswa memiliki minat, kemampuan dasar, dan motivasi untuk terlibat dalam TEFA?	Menentukan strategi pembelajaran dan motivasi siswa.

3. Instrumen Pengumpulan Data

1) Kuesioner untuk Guru dan Siswa

Contoh pertanyaan:

- Apakah fasilitas lab saat ini memadai untuk praktik industri?
- Kompetensi apa yang ingin ditingkatkan melalui TEFA?
- Minat dan kesiapan Anda mengikuti proyek TEFA?

2) Wawancara dengan Stakeholder

- Guru, kepala jurusan, kepala sekolah.
- Perwakilan industri atau mitra kerja.
- Tujuan: mendapatkan insight kebutuhan industri dan kendala implementasi.

3) Observasi Fasilitas dan Proses Belajar

- Mengecek workshop, laboratorium, ruang praktik.
- Menilai kesesuaian sarana dengan praktik industri.

4) Dokumentasi & Review Kurikulum

- Analisis dokumen RPP, silabus, dan standar kompetensi.
- Menilai kesesuaian kurikulum dengan praktik industri.

5) Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

- Strength: Kekuatan jurusan/SMK.
- Weakness: Kelemahan yang perlu diperbaiki.
- Opportunity: Peluang kolaborasi industri.
- Threat: Tantangan dan risiko implementasi TEFA.

4. Output Analisis

- Daftar kompetensi inti yang relevan dengan industri.
- Potensi produk atau layanan yang bisa dihasilkan melalui TEFA.
- Daftar fasilitas dan sarana yang perlu ditingkatkan.

- Kebutuhan pelatihan guru dan motivasi siswa.
- Rekomendasi strategi implementasi TEFA.